



Aktualisasi Nilai Adiwiyata Pada Konstelasi Pembelajaran di Sekolah Dasar

1) Nadila Putri Megananda, 2) Suyitno, 3) Desy Anindya

1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Balitar, nadmega12@gmail.com

2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Balitar, drsuyitno03@gmail.com

3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Balitar, desyanindia18@gmail.com

Article Info

Keywords:

Adiwiyata;
Learning
Constellation;
Elementary
School

ABSTRACT

The Adiwiyata program is an award given by the government as recognition or appreciation to educational institutions that fully implement environmentally focused education. This study aims to provide an explanation of how in class IV of UPT SD Negeri Kanigoro 03, the Adiwiyata program is used. The qualitative case study conducted interviews with teachers and students, classroom observation, and analysis of documents related to the adiwiyata program to collect data. The results showed that using adiwiyata learning at UPT SDN Kanigoro 03 improved learning outcomes. Students not only acquire academic knowledge, but they also learn the principles of sustainability, preservation of the school environment, and social responsibility. As a result, it can improve students' understanding of their surrounding environment and their learning outcomes.

Informasi Artikel

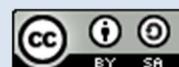
Kata Kunci:

Adiwiyata;
Konstelasi
Pembelajaran;
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Program adiwiyata sebagai bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah berupa pengakuan kepada institusi pendidikan dalam menjalankan program pendidikan yang berfokus pada pemberdayaan lingkungan. Studi ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bagaimana program adiwiyata di kelas IV UPT SD Negeri Kanigoro 03 dapat memaksimalkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan sumber daya lingkungan sekitar kelas yang dikemas dalam program adiwiyata kelas. Studi kualitatif ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan guru dan siswa, observasi di kelas, dan analisis dokumen yang berkaitan dengan program adiwiyata untuk mengumpulkan data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran adiwiyata di UPT SDN Kanigoro 03 meningkatkan hasil belajar. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi mereka juga mempelajari prinsip keberlanjutan, pelestarian lingkungan sekolah, dan tanggung jawab sosial. Hasilnya, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan sekitar mereka dan hasil belajar mereka.

Copyright © 2023, Nadila Putri Megananda
This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Article History

Received : 07/11/2023

Revised : 30/11/2023

Accepted : 06/12/2023

✉ **Corresponding Author:** (1) Nadila Putri Megananda, (2) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (3) Universitas Islam Balitar, (4) Blitar, Indonesia, (5) Email: nadmega12@gmail.com

How to cite:

Megananda, N. P., Suyitno & Anindya, D. (2023). Aktualisasi nilai adiwiyata pada konstelasi pembelajaran di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 163-171. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.210>

PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, pendidikan lingkungan dan peningkatan kesadaran akan pentingnya melestarikan alam akan menjadi prioritas utama dalam kurikulum pendidikan (Rahmani & Rahiem, 2023; Rezkita & Wardani, 2018). Program adiwiyata bertujuan untuk membangun masyarakat sekolah yang ramah lingkungan dan berbudaya dengan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan indah (Fahlevi et al., 2020; Muslich, 2015; Subianto & Ramadan, 2021). Sekolah Adiwiyata mengutamakan lingkungan yang sehat, bersih, dan indah (Afandi, 2013). Program Adiwiyata Sekolah telah digunakan secara luas di Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk menanamkan budaya siswa yang peduli lingkungan (Landriany, 2014). Namun, konsep Adiwiyata Sekolah tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup penerapan dalam situasi dunia nyata (Limawati, 2018).

Selain itu, diharapkan bahwa program adiwiyata akan membantu mencapai standar kompetensi kompetensi dasar dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di sekolah dasar dan menengah (Dwi Rahmah & Sjamsuddin Indradi, 2014). Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dana sekolah dengan mengurangi penggunaan berbagai sumber daya dan energi (Tikho & Gunansyah, 2021). Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menjadi tempat pembelajaran tentang prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar (Zikargae et al., 2022), serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif (Dwiyana Ilmasari et al., 2023; Nugroho, 2021). Melalui kegiatan yang melibatkan pelestarian fungsi lingkungan sekolah, pengendalian pencemaran dan kerusakan (Jayaweera et al., 2023), Program Adiwiyata juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pengelolaan dan perlindungan lingkungan (Neti et al., 2018).

Hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 hingga 4 Februari 2023 menunjukkan bahwa peneliti melihat berbagai tahap pembelajaran di SDN Kanigoro 03, termasuk kelas 1 hingga kelas 6. Namun, setelah pengamatan awal ini, peneliti memutuskan untuk berkonsentrasi pada kelas empat. Keputusan ini didasarkan pada kenyataan bahwa kelas empat adalah subjek eksperimen dari kurikulum baru, yang merupakan bagian penting dari program Adiwiyata. Nilai Adiwiyata dapat diwujudkan di SDN Kanigoro 03 Kabupaten Blitar melalui berbagai kegiatan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup, seperti pembiasaan 7K (kebersihan, keindahan, kerapian, kesehatan, keselamatan, keteraturan, dan kedisiplinan), penghematan energi dan air,

pengelolaan sampah, dan kegiatan lainnya. Adiwiyata dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian dengan guru kelas IV di UPT SDN Kanigoro 03 di Kabupaten Blitar, pendekatan pembelajaran yang digunakan berpusat pada meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Metode yang digunakan berkonsentrasi pada meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan pemikiran kritis, dan kemampuan berpikir kritis mereka. Pendekatan afektif, di sisi lain, lebih berfokus pada menumbuhkan sikap, nilai, dan emosi siswa (Jumadil et al., 2015). Pendekatan ini digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, seperti tugas kelompok dan gotong royong. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengaktualisasi Nilai Adiwiyata Sekolah pada konstelasi pembelajaran di Sekolah Dasar. Hasilnya dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat sekitar, dan juga dapat membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

METODE

Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mengkaji dan menganalisis penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan bagaimana nilai dari program Adiwiyata sekolah digunakan di SDN Kanigoro 03 Kabupaten Blitar dalam konstelasi pembelajaran, yang terletak di wilayah Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur.

Data dikumpulkan di UPT SDN Kanigoro 03 pada tanggal 3 April 2023 pukul 09.00 WIB oleh wali kelas kelas IV dan guru penggerak Adiwiyata. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa cara data dikumpulkan. Menurut pedoman yang disarankan dalam penelitian kualitatif, proses pengujian keabsahan data melibatkan pengujian kredibilitas (kepercayaan), *transferability* (kemampuan untuk dipindahkan), *dependability* (keandalan), dan *confirmability* (kepastian).

Setelah mengumpulkan semua data, peneliti melakukan berbagai langkah yang saling terkait, seperti mengumpulkan, menyortir, mengurangi, menampilkan, dan memverifikasi. Semua proses ini dilakukan secara berurutan untuk memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Hasilnya adalah gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang aplikasi nilai Adiwiyata sekolah dalam kaitannya dengan konstelasi pembelajaran di SDN Kanigoro 03.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian untuk UPT SD Negeri Kanigoro 03 menunjukkan bahwa sekolah ini telah mencapai prestasi sebagai sekolah Adiwiyata hingga tingkat nasional. SDN Kanigoro 03 ditunjuk sebagai sekolah Adiwiyata pada tahun 2017, naik ke tingkat provinsi pada tahun 2020, dan akhirnya mencapai gelar Adiwiyata nasional pada tahun 2022. Kesuksesan ini menunjukkan komitmen kuat sekolah untuk menerapkan prinsip-prinsip Adiwiyata dan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa (Tikho & Gunansyah, 2021). Ini dibuktikan dengan penerapan pembelajaran berbasis Adiwiyata di SDN

Kanigoro 03, yang berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Program serbu dan pilah sampah membantu kognitif. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik dan bagaimana melakukannya dengan benar. Hal ini menanamkan pemahaman yang kuat tentang pelestarian lingkungan di kalangan siswa (Jailobaeva et al., 2023), yang tidak hanya menekankan pengetahuan tetapi juga praktik mengelola sampah. Hasil wawancara kode R menunjukkan bahwa:

“Program serbu dan pilah sampah di SDN Kanigoro 03 merupakan salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan dan konservasi. Siswa kami diajarkan untuk memahami perbedaan antara sampah organik dan an-organik. Mereka belajar tentang apa yang bisa didaur ulang dan mengapa daur ulang itu penting.” Juga dilengkapi hasil wawancara oleh kode AP yang menyatakan bahwa *“Program ini diintegrasikan dalam beberapa cara. Pertama, kami memiliki sesi khusus tentang manajemen sampah dan pentingnya daur ulang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kami membahas konsep ini dalam konteks yang mudah dipahami oleh siswa, seperti mengapa kita harus membuang sampah dengan benar dan bagaimana sampah yang tidak terurus dapat merusak lingkungan. Selanjutnya, kami juga mengadakan kegiatan praktik di mana siswa secara aktif terlibat dalam pengumpulan sampah, pemilahan sampah organik dan an-organik, serta pengelolaan sampah di sekolah. Mereka belajar tentang prosesnya secara langsung.”*

Handayani et al. (2015) mendukung hasil tersebut dengan menyatakan bahwa siswa mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dan perlindungan. Selain itu, Maulana et al. (2021) menemukan bahwa program Adiwiyata menciptakan sekolah yang nyaman, aman, dan bersatu, terutama untuk kebutuhan belajar siswa. Secara otodidak, peserta didik menjadi generasi yang secara bertahap peduli dan berbudaya terhadap lingkungannya (Susanti et al., 2022). Mereka juga mendukung dan mewujudkan sumber daya di sekolah terdidik yang memahami perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Sebaliknya, dalam aspek afektif, siswa SDN Kanigoro 03 diberi kesempatan untuk memperhatikan lingkungan secara langsung dan meningkatkan kepedulian mereka terhadapnya dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti menghemat air, membuat pupuk kompos, dan mencangkok tanaman. Kegiatan ini membutuhkan kerja sama guru, orang tua, dan siswa untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berbasis kolaborasi. Ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang konservasi lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dalam diri mereka (Aprilianto & Arief, 2020). R, seorang guru kelas IV yang juga merupakan guru penggerak adiwiyata sekolah, menyatakan selama wawancara bahwa:

“Jika afektif dengan menggabungkannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya, pekerjaan kelompok, kolaborasi kelompok, dan sebagainya. Kalau afektif dengan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan baik berintegrasi dengan pembelajaran maupun tidak terintegrasi dengan pembelajaran.” Pernyataan tersebut juga dilengkapi dengan hasil

wawancara kode AP yang menyatakan bahwa *“Kalau afektif lebih banyak ke studi kasus dan discovery. Karena diterapkannya lebih mudah untuk anak SD. Selain itu, kompetensi afektif kan berdasarkan minat ya jadi lebih ke misal pemanfaatan sampah. Dibuat kreativitas anak-anak.”*

Maryani (2014) menyatakan kegiatan lingkungan partisipatif yang didasarkan pada program Adiwiyata yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang aktivitas lingkungan yang dilakukan dalam kolaborasi atau di tempat lain. Ini secara tak langsung bertujuan untuk menunjukkan bahwa kerja sama dari semua pihak diperlukan untuk mengatasi masalah lingkungan. Setiap orang harus berpartisipasi dalam mengatasi masalah lingkungan. Orang-orang yang tinggal di sekolah akan belajar bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Ramadhani et al. (2019) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis adiwiyata dapat meningkatkan kecerdasan afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa. Dalam hal ini, SDN Kanigoro 03 telah berhasil membantu siswa memahami konsep pelestarian alam dan lingkungan melalui tugas proyek, demonstrasi, dan diskusi kelompok.

Tugas proyek dan metode pembelajaran lainnya memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan mereka dalam dunia nyata, membantu mereka memahami masalah lingkungan secara teoritis dan praktis. Metode-metode ini juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berbagi ide, dan belajar bersama, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik (Afriyeni, 2018). Peningkatan hasil belajar terlihat dalam kompetensi kognitif (Hamna & Ummah BK, 2022; Utamajaya et al., 2020). Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran berbasis lingkungan, mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungan (Keller et al., 2023). Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga memperoleh pengetahuan melalui percobaan dan proyek yang mendalam. Siswa merasa terlibat secara pribadi dalam program Adiwiyata, yang menumbuhkan kesadaran dan kepedulian yang dalam terhadap lingkungan (Hassan et al., 2010). Mereka juga merasa bagian dari program Adiwiyata di sekolah. Dalam penelitiannya, pembelajaran berbasis lingkungan dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik (Anggraini et al., 2020; Permana & Ulfatin, 2018).

Hasil belajar ini lebih baik dengan pembelajaran berbasis lingkungan di mana siswa terlibat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Oleh karena itu, temuan Studi menunjukkan bahwa berbagai pendekatan pembelajaran berbasis Adiwiyata di SDN Kanigoro 03 meningkatkan pemahaman siswa. Sikap mereka terhadap lingkungan, dan keterampilan pengelolaan sampah. Ini adalah tindakan yang baik untuk mendukung pelestarian alam dan membangun kesadaran lingkungan siswa (BK & Hamna, 2023).

Menurut Altin et al. (2014) dan Widodo (2017), menumbuhkan sikap peduli lingkungan adalah upaya penting untuk membentuk pola perilaku yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa sikap peduli lingkungan menjadi nilai yang mendasari setiap tindakan seseorang untuk memelihara dan melindungi

lingkungan hidup (Chien, 2023; Martini, 2019). Mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, mengajukan solusi, dan menyimpulkan adalah semua keterampilan yang dimiliki siswa.

PENUTUP

UPT SD Negeri Kanigoro 03, Kabupaten Blitar, telah menerima gelar Adiwiyata di tingkat nasional. Gelar ini merupakan bukti komitmen dan pencapaian mereka dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Siswa telah meningkatkan pemahaman mereka tentang pelestarian alam dan lingkungan melalui tugas proyek, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan afektif dan kognitif siswa. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih luas tentang masalah lingkungan, tetapi mereka juga belajar mengelola sampah dan menjadi lebih peduli dengan lingkungan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya metode Adiwiyata dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang lingkungan dan membantu melestarikan alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Patut kami ucapkan terima kasih kepada Dekan dan juga Ketua Program Studi PGSD Universitas Islam Balitar, kepala sekolah terkait, seluruh staf pengajar, siswa, dan beberapa pihak lainnya yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Tanpa dukungan dan bantuan mereka, penelitian ini tidak akan berjalan seperti yang diharapkan.

REFERENSI

- Afandi, R. (2013). Integrasi pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran ips di sekolah dasar sebagai alternatif menciptakan sekolah hijau. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *Jurnal PAUD Lectura*, 1(2), Hal. 123-133. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/1171/835>
- Altin, A., Tecer, S., Tecer, L., Altin, S., & Kahraman, B. F. (2014). Environmental awareness level of secondary school students: a case study in Balikesir (Türkiye). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 141, 1208–1214. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.207>
- Angraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i1.570>
- Aprilianto, R. N., & Arief, A. (2020). Sekolah adiwiyata dalam dimensi karakter dan mutu pendidikan. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(1), 776–783. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i1.7879>
- BK, M. K. U., & Hamna. (2023). Implementasi model PAKEMI integrasi blended learning dalam meningkatkan hasil belajar sains IPAS siswa di sekolah dasar. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 44–52.

- https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Ilmiyah/article/view/329
- Chien, F. S. (2023). The role of technological innovation, carbon finance, green energy, environmental awareness and urbanization towards carbon neutrality: Evidence from novel CUP-FM CUP-BC estimations. *Geoscience Frontiers*, *xxxx*, 101696. <https://doi.org/10.1016/j.gsf.2023.101696>
- Dwi Rahmah, Y., & Sjamsuddin Indradi, S. (2014). Implementasi program sekolah adiwiyata (studi pada SDN Manukan Kulon iii/540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *2*(4), 753–757. <https://www.neliti.com/publications/79243/implementasi-program-sekolah-adiwiyata-studi-pada-sekolah-dasar-negeri-manukan-k>
- Dwiyana Ilmasari, Suyitno, & Subekti, E. E. (2023). Implementasi program sekolah adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan sekolah dasar. *Prossiding Sendika*, *4*(1), 268–278. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/4358/3242>
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan sungai berbasis kewarganegaraan ekologis melalui program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *5*(2), 68–74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- Hamna, H., & Ummah BK, M. K. (2022). Science literacy in elementary schools: A comparative study of flipped learning and hybrid learning models. *Profesi Pendidikan Dasar*, *9*(2), 132–147. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19667>
- Handayani, T., Wuryadi, & Zamroni. (2015). Pembudayaan nilai kebangsaan siswa pada pendidikan lingkungan hidup sekolah dasar adiwiyata mandiri. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *3*(1), 95–105. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/7815/6704>
- Hassan, A., Noordin, T. A., & Sulaiman, S. (2010). The status on the level of environmental awareness in the concept of sustainable development amongst secondary school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *2*(2), 1276–1280. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.187>
- Jailobaeva, K., Jailobaev, T., Baialieva, G., Ismanbaeva, R., Kirbasheva, D., & Adam, M. A. (2023). Empowering parents and promoting school and teacher accountability and responsiveness: Case of Kyrgyzstan. *International Journal of Educational Development*, *103*(9), 1–23. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102899>
- Jayaweera, R., Rohracher, H., Becker, A., Nop, S., & Waibel, M. (2023). Urban transition interventions in the Global South: Creating empowering environments in disempowering contexts? *Energy Research and Social Science*, *106*(6), 2–14. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2023.103312>
- Jumadil, Mustari, K., & A. A. H. (2015). Penerapan program adiwiyata pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor tentang pengelolaan lingkungan hidup sekolah dasar di Kota Kendari. *J. Sains & Teknologi*, *15*(2), 195–202. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/15ee3b0ee014305f3a7e10374bc169d9.pdf>
- Keller, J., Eichinger, M., Bechtoldt, M., Liu, S., Neuber, M., Peter, F., Pohle, C., Reese, G., Sch, F., Heinzl, S., Neuber, M., Peter, F., Pohle, C., Reese, G., Sch, F., & Heinzl, S. (2023). Evaluating the Public Climate School - a multi-component school- based program to promote climate awareness and action in students : A cluster-controlled pilot study Department of Psychiatry and Psychotherapy (Campus Charité Mitte), Charité -. *The Journal of Climate Change and Health*, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.joclim.2023.100286>
- Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan

- pendidikan lingkungan hidup di sma Kota Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 82-88.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1739/1834>
- Limawati, L. (2018). Implementasi program sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 20-24.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3355/1936>
- Martini, M. (2019). Hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan perilaku prolingkungan sekolah adiwiyata (studi kasus SDN 21 Taluak Kab. Agam). *Rang Teknik Journal*, 2(1), 71-78. <https://doi.org/10.31869/rtj.v2i1.1072>
- Maryani, I. (2014). Evaluasi pelaksanaan program sekolah adiwiyata ditinjau dari aspek kegiatan partisipatif di SDN Ungaran I Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 1(3), 170-180.
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/2723/3410>
- Maulana, M. A., Kanzunudin, M., & Masfuah, S. (2021). Analisis ekoliterasi siswa pada sekolah adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2601-2610.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1263>
- Muslich, A. (2015). Metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar (studi pada sekolah adiwiyata di DKI Jakarta). *Jurnal Pendidikan*, 16(2), 110-126. <https://doi.org/10.33830/jp.v16i2.342.2015>
- Neti, Marzuki, & Martono. (2018). Strategi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam program adiwiyata sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1-11.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24696>
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh media lingkungan sekolah berbasis adiwiyata terhadap hasil belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *Honoli Journal*, 1(2), 39-48.
https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Nugroho-21/publication/361593883_PENGARUH_MEDIA_LINGKUNGAN_SEKOLAH_BERBASIS_ADIWIYATA_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA_KELAS_III_SEKOLAH_DASAR/links/62bb6ded5e258e67e10caf60/PENGARUH-MEDIA-LINGKUNGAN-SEKOLAH-BERBASIS
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>
- Rahmani, N. F., & Rahiem, M. D. H. (2023). Implementasi pendidikan lingkungan hidup di raudhatul athfal. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 12-25.
<https://doi.org/10.33369/jip.8.1>
- Ramadhani, L. F., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Kultur sekolah berbasis adiwiyata di sekolah dasar dalam menguatkan karakter peduli lingkungan. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 51.
<https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19434>
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(2), 327-331.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i2.2237>
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683-1689.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900> ISSN
- Susanti, N., Zarkasih, Z., & Amini, M. (2022). Implementasi program adiwiyata untuk meningkatkan environmental literacy peserta didik pada sekolah dasar negeri

- Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 12–16.
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/2730>
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). Studi analisis: Implementasi program adiwiyata di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(9), 3384–3398.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/43500>
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the teaching models, strategies and technological innovations for classroom learning after school reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 13141–13150.
<https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/5063>
- Widodo, H. (2017). Budaya sekolah adiwiyata (studi kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta). *Tajdidukasi*, 7(1), 1–18.
<https://www.tajdidukasi.or.id/index.php/tajdidukasi/article/view/77/13>
- Zikargae, M. H., Woldearegay, A. G., & Skjerdal, T. (2022). Empowering rural society through non-formal environmental education: An empirical study of environment and forest development community projects in Ethiopia. *Heliyon*, 8(3), e09127.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09127>